

Supaji

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Sistem Pemerintahan Republik Indonesia melalui Strategi Pembelajaran Gallery of Learning Siswa Kelas VI SD Negeri 4 Pangkal Sawoo Ponorogo

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN TENTANG SISTEM PEMERINTAHAN
REPUBLIK INDONESIA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN
GALLERY OF LEARNING SISWA KELAS VI SD NEGERI 4 PANGKAL
SAWOO PONOROGO**

SUPAJI

Sekolah Dasar Negeri 4 Pangkal Sawoo Ponorogo

Abstract

The research which is aimed to know the improvement of the results of the study in the topic of comprehending the governmental system of Republic of Indonesia through the method of Gallery of Learning towards 13 sixth graders of Pangkal Sawoo state Primary School in Ponorogo in semester II 2011-2012 academic year is a class act research which is conducted in 3 cycles consisting of 6 meetings. Each meeting consists of 2 X 35 minutes including the activities of planning, implementation, observation, and reflection. The data are taken by using test instruments, interviewing, distributing questionnaires and journals. The learning model of Gallery of Learning in improving the learning competence is noticed by the improvement of mean score which is 72.31 in cycle I; 77.69 in cycle II; and 81.15 in cycle III. Moreover, there is also the percentage improvement of the learning accomplishment in which it is only 76.92% in cycle I, then, it is improving into 84.62% in cycle II and 100% in cycle III. The research proves that the use of the learning model of Gallery of Learning in the process of learning is capable in improving the learning competence in the subject of Citizenship Education especially, in the topic of “comprehending the governmental system of Republic of Indonesia.”

Key Words: The results of the study, Gallery of Learning, Citizenship Education

A. Pendahuluan

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh dimensi peserta didik, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak

Supaji

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Sistem Pemerintahan Republik Indonesia melalui Strategi Pembelajaran Gallery of Learning Siswa Kelas VI SD Negeri 4 Pangkal Sawoo Ponorogo

memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri. Padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu perlu menerapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan paradigma pendidikan dan pembelajaran perlu diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih ke berpusat pada siswa. Metode yang semula lebih didominasi *ekspositori* berganti ke *partisipatori* dan pendekatan yang semula tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Satu inovasi yang menarik mengiringi perubahan paradigma tersebut adalah strategi belajar aktif model *Gallery of Learning*. Kenyataan yang terjadi di Kelas VI SD Negeri 4 Pangkal Sawoo Ponorogo diperoleh data rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Di Kelas VI prestasinya rendah utamanya pada standar kompetensi “memahami Sistem Pemerintahan Republik Indonesia”. Hal ini didukung adanya data hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mencapai mean skor 60,38 dan siswa yang dinyatakan tuntas 61,54% dengan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan 75. Masalah ini perlu segera ditangani agar tidak menimbulkan akibat yang fatal pada siswa. Sebagai perwujudan tanggung jawab peneliti yang juga guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VI, menawarkan penerapan strategi

pembelajaran *Gallery of Learning*. Diharapkan strategi pembelajaran *Gallery of Learning* ini mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memberi kesempatan berlatih memahami konsep dengan teman, berlatih menyampaikan informasi kepada rekannya, dapat digunakan untuk menilai dan merayakan apa yang telah dipelajari peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Diharapkan pula dengan adanya penerapan strategi pembelajaran *Gallery of Learning* ini terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, mean skor meningkat menjadi 75 atau lebih dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar mencapai minimal 75% dari keseluruhan jumlah siswa di Kelas VI.

B. Kajian Teori

1. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang harus ditegaskan dalam penelitian ini, agar dalam pembahasan hasil penelitian akan mengarah pada uraian yang lebih spesifik sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran dalam bentuk nilai atau angka. Semakin tinggi angka atau nilai yang didapatkan, maka dapat dipastikan bahwa hasil belajarnya baik. Salah satu dari strategi pembelajaran yang menekankan pada proses mengingat, memahami, menilai, menerapkan apa yang telah dipelajari siswa (Silberman, 2007: 274)

Menurut Silberman (2007) prosedur penerapan strategi pembelajaran *Gallery of Learning* sebagai berikut: (1) Penyajian materi ajar sebagai pengantar konsep; (2) Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok beranggotakan dua hingga empat orang; (3) Perintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapatkan oleh para anggotanya dari pelajaran yang mereka ikuti; (4) Kemudian perintahkan mereka untuk membuat seluruh daftar pada kertas besar berisi hasil pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi ajar "memahami Sistem Pemerintahan Republik Indonesia". (5) Perintahkan pula

Supaji

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Sistem Pemerintahan Republik Indonesia melalui Strategi Pembelajaran Gallery of Learning Siswa Kelas VI SD Negeri 4 Pangkal Sawoo Ponorogo

siswa untuk memberi judul atau menamai daftar yang mereka buat; (6) Tempelkan daftar tersebut pada dinding; (7) Suruh siswa untuk berjalan melewati tiap daftar; (8) Ingatkan agar tiap siswa memberikan tanda cek (V) di dekat hasil belajar yang juga mereka dapatkan pada daftar selain dari daftarnya sendiri; (9) Pantaulah hasilnya, cermati hasil pembelajaran yang paling umum didapatkan; (10) Jelaskan sebagian hasil pembelajaran yang tidak biasa atau tidak diduga-duga; (11) Berikan kesempatan tiap kelompok untuk unjuk kerja tentang hasil kreativitas dari kelompoknya; (12) Sebagai kegiatan akhir perintahkan siswa untuk membuat daftar hasil pengingat yang berisi gagasan atau saran yang diberikan selama pembelajaran yang menurutnya layak untuk diingat untuk diterapkan di kemudian hari.

2. Hubungan Strategi Pembelajaran *Gallery of Learning* dengan Hasil Belajar

“Memahami Sistem Pemerintahan Republik Indonesia” dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memerlukan pemahaman materi ajar yang cukup dan keterampilan yang matang disertai kreativitas yang tinggi, sehingga diperlukan iklim pembelajaran yang kondusif dalam menyajikan materi ajar terhadap siswa. Adapun strategi pembelajaran yang dapat menjadi wadah pengembangan dan penguasaan materi yang bermuara pada peningkatan hasil belajar tentang “Sistem Pemerintahan Republik Indonesia” adalah strategi pembelajaran *Gallery of Learning*. Ditengarai Strategi *Gallery of Learning* memiliki prosedur yang memberi kesempatan siswa dalam menggali perolehan usai pembelajaran serta menerapkannya pada unjuk kerja. Diharapkan dengan menerapkan strategi *Gallery of Learning* dalam memahami materi ajar “memahami Sistem Pemerintahan Republik Indonesia” pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hasil belajar yang dicapai siswa dapat maksimal sesuai dengan harapan.

C. Metode Penelitian

Penelitian yang mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Tentang Sistem Pemerintahan Republik Indonesia Melalui Strategi Pembelajaran *Gallery Of Learning* Siswa Kelas VI SD Negeri 4 Pangkal Sawoo Ponorogo pada Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012” dilakukan di SD Negeri 4 Pangkal Sawoo Ponorogo, yang terletak di daerah pedesaan tepatnya di Desa Pangkal Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Sasaran adalah siswa Kelas VI Semester II tahun pelajaran 2011/2012. Dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang. Peneliti mengambil subyek tersebut dengan dasar pertimbangan bahwa: (1) Subjek adalah siswa peneliti dalam melaksanakan tugas sehari-hari; (2) Di Kelas VI ternyata kemampuan siswa dalam memahami materi ”Sistem Pemerintahan Republik Indonesia” dalam kategori rendah yakni 38,46% mendapat nilai di bawah 75 dan dinyatakan tidak tuntas belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

1. Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan-perubahan sebagaimana telah dirancang sesuai hasil refleksi. Sebelum dilaksanakan penelitian, maka dilakukan tes awal terhadap kemampuan siswa dalam “memahami Sistem Pemerintahan Republik Indonesia”. Tujuan diadakan tes ini adalah untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

Hasil tes awal, dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*) dalam setiap siklus.

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus pertama dijabarkan sebagai berikut :

Perencanaan (*Planning*), kegiatan yang dilakukan: (1) Menyiapkan perangkat

pembelajaran; (2) Menyusun silabus pembelajaran; (3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (4) Menyusun Lembar Kerja Siswa; (5) Menyusun Lembar Evaluasi di akhir pembelajaran dan di akhir siklus; (6) Membuat lembar observasi, untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung; (7) Membuat angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pelaksanaan Tindakan (*Action*), kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penerapan tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah model strategi pembelajaran *Gallery of Learning*.

Observasi (*Observation*), dilakukan oleh kolaborator. Observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa.

Refleksi (*Reflection*), peneliti bersama dengan kolaborator menganalisis dan mendiskusikan hal-hal yang perlu dipertahankan/ diperbaiki dengan harapan pada tahap berikutnya akan lebih baik. Peneliti merefleksikan diri apakah tindakan yang telah dilakukan sudah tepat untuk meningkatkan hasil belajar Berdasarkan hasil refleksi dilakukan tindakan perbaikan siklus berikutnya.

2. Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah perbandingan diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

3. Analisis Data

Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat hasil belajar Pendidikan

Supaji

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Sistem Pemerintahan Republik Indonesia melalui Strategi Pembelajaran Gallery of Learning Siswa Kelas VI SD Negeri 4 Pangkal Sawoo Ponorogo

Kewarganegaraan siswa pada materi ajar “memahami Sistem Pemerintahan Republik Indonesia”, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

4. Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan metode *Gallery of Learning* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang materi “memahami Sistem Pemerintahan Republik Indonesia” jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Pendidikan Kewarganegaraan telah mencapai 75% atau lebih.

D. Hasil Penelitian

1. Refleksi Awal

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah mendeskripsikan situasi dan materi dari catatan tentang hasil belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Ternyata minat siswa terhadap Pendidikan Kewarganegaraan termasuk rendah. Di samping itu, hasil belajarnya pun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VI memiliki rata-rata adalah 60,38 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Sedangkan Ketuntasan belajar untuk Pendidikan Kewarganegaraan adalah 61,54% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan sebanyak 38,46%.

Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, di samping itu metode pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi kreativitas siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

2. Siklus I

Perencanaan, peneliti menerapkan langkah-langkah: (1) Menyusun Silabus Pembelajaran; (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; (4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; (5) Menyiapkan Lembar Observasi; (6) Membuat angket, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; (7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; (8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, pertemuan pertama dilaksanakan dengan langkah-langkah sesuai strategi *Gallery of Learning*. Dalam pertemuan tersebut dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah “memahami Sistem Pemerintahan Republik Indonesia”. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 4 orang. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam ”memahami Sistem Pemerintahan Republik Indonesia”. Selain itu, diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, dilakukan oleh kolaborator. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah “memahami Sistem Pemerintahan Republik

Supaji

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Sistem Pemerintahan Republik Indonesia melalui Strategi Pembelajaran Gallery of Learning Siswa Kelas VI SD Negeri 4 Pangkal Sawoo Ponorogo

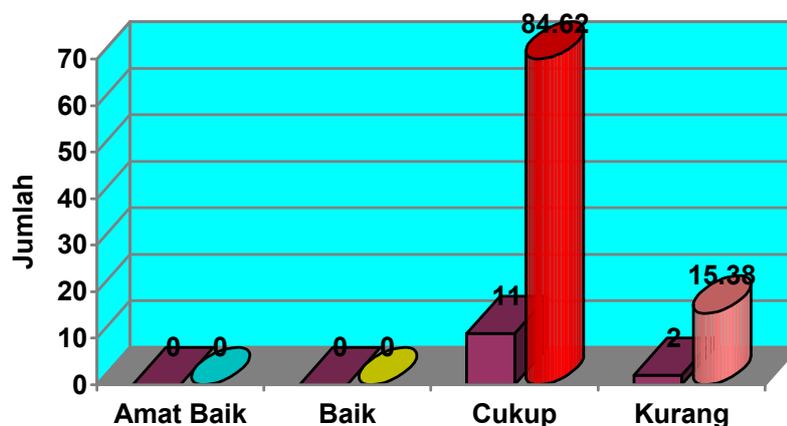
Indonesia”.

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada tabel 1

Tabel 1 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	0	0
3.	70-79	Cukup	11	84,62
4	20-69	Kurang	2	15,38
Jumlah			13	100

Dengan skor pada siklus I dari 20-100, ternyata skor terendah 60 dengan skor tertinggi 75. Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 1 sebagai berikut :



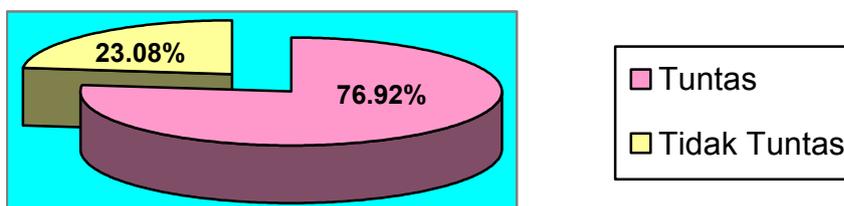
Gambar 1 Kecenderungan Aktivitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus I

Pada kesempatan ini disajikan pula data tentang hasil belajar siswa dan tingkat ketuntasan belajar Pendidikan Kewarganegaraan seperti paparan berikut ini.

Tabel 2 Hasil Penelitian tentang Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus I

Nomor	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Agnes Eva Wulandari	75	T
2	Dewi Umi Samsiyah	75	T
3	Dian Akhmal Kusnadi	75	T
4	Din Kholiduna K M	75	T
5	Dwi Laylatul Umma	75	T
6	Eka Jihan Nurdiyah A	60	TT
7	Eva Rosidah	75	T
8	Krisna Bayu A. E. N. S.	75	T
9	Lutvi Nur Cahyani	75	T
10	Nunung Yuniarti	60	TT
11	Richo Dimas Saputra	75	T
12	Roy Firnando	70	TT
13	Tegar Dodi Setiawan	75	T
Jumlah		940	T = 76,92%
Mean Skor		72,31	10 siswa
Nilai Tertinggi		75	TT = 23,08%
Nilai Terendah		60	3 siswa

Dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar yang menggambarkan pemahaman tentang Sistem Pemerintahan Republik Indonesia terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 75. Skor rata-rata siswa adalah 72,31 dengan tingkat ketuntasan 76,92%. Berarti terdapat 10 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam “memahami Sistem Pemerintahan Republik Indonesia” masih tergolong rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya. Sebagai gambaran dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Kecenderungan Ketuntasan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus I

Hasil pengamatan terhadap guru ketika pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Gallery of Learning* dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Ketika Strategi Pembelajaran *Gallery of Learning*

No.	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Memotivasi siswa	Selalu
2.	Mengaitkan atau memanfaatkan kehidupan nyata.	Selalu
3.	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	Selalu
4.	Memperhatikan pengetahuan prasyarat/awal siswa.	Selalu
5.	Menekankan pada pemecahan masalah.	Selalu
6.	Mengajarkan pada siswa untuk mengarahkan belajar sendiri.	Selalu
7.	Aktivitas belajar berlangsung dalam suasana menyenangkan.	Sering
8.	Guru membimbing dan memperhatikan siswa.	Selalu
9.	Penjelasan atau demonstrasi (pemodelan) guru dilakukan dengan jelas, sederhana dan mudah dimengerti	Selalu
10.	Guru menggunakan alat peraga yang cocok.	Selalu
11.	Guru memberikan penghargaan kepada siswa.	Selalu
12.	Memperhatikan dan menghargai ide atau pendapat siswa.	Selalu
13.	Guru memancing pendapat atau ide siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing, mendorong maupun mengklarifikasi.	Selalu
14.	Guru menggunakan kegiatan-kegiatan penemuan (Inkuiri) untuk mengarahkan konsep.	Selalu

15.	Guru melakukan refleksi/berpikir kembali tentang apa yang diajarkan.	Selalu
-----	--	--------

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: (1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 1 tercatat ada belum ada siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 13 siswa di Kelas VI padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; (2) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah “memahami Sistem Pemerintahan Republik Indonesia” sudah mengalami kemajuan dari 61,54% siswa menjadi 76,92% namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 15,38% itu sudah lumayan, berarti dari 13 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 10 siswa; (3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi pembelajaran *Gallery of Learning*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

3. Siklus II

Perencanaan, memperhatikan hasil refleksi pada siklus I, maka untuk pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II dengan perubahan-perubahan sebagai berikut: pada siklus II yang diadakan perubahan pada pembentukan kelompok yang pada siklus I berdasar nomor urut data kelas untuk siklus II ini didasarkan pada tempat duduk siswa

yang sedang berlaku saat itu. Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi pengulangan “memahami Sistem Pemerintahan Republik Indonesia”. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal tentang “memahami Sistem Pemerintahan Republik Indonesia” yang bervariasi yang akhirnya harus diselesaikan oleh kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam menyusun prosedur Memahami Sistem Pemerintahan Republik Indonesia. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 4.

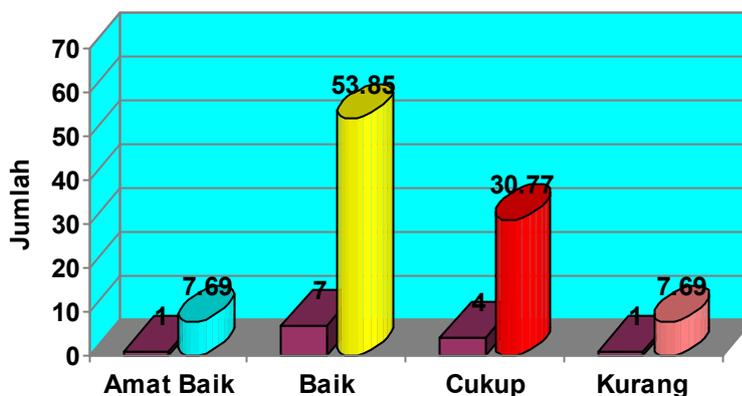
Tabel 4 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	1	7,69
2.	80-89	Baik	7	53,85
3.	70-79	Cukup	4	30,77
4	20-69	Kurang	1	7,69
Jumlah			13	100

Dengan skor pada siklus II dari 20-100, ternyata skor terendah 65 dengan skor tertinggi 90 dengan perolehan rata-rata adalah 77,69. Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat secara jelas pada gambar 3 berikut :

Supaji

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Sistem Pemerintahan Republik Indonesia melalui Strategi Pembelajaran Gallery of Learning Siswa Kelas VI SD Negeri 4 Pangkal Sawoo Ponorogo



Gambar 3 Kecenderungan Aktivitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus II

Pada kesempatan ini disajikan pula data tentang hasil belajar siswa dan tingkat ketuntasan belajar Pendidikan Kewarganegaraan seperti paparan berikut ini.

Tabel 5 Hasil Penelitian tentang Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus II

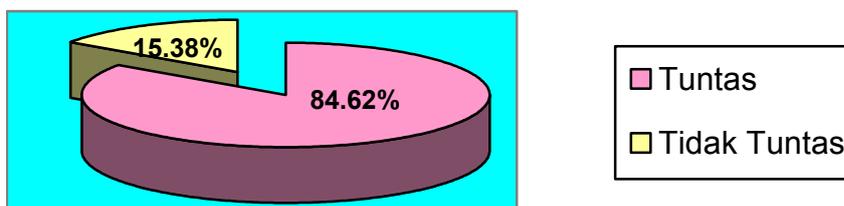
Nomor	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Agnes Eva Wulandari	80	T
2	Dewi Umi Samsiyah	75	T
3	Dian Akhmal Kusnadi	80	T
4	Din Kholiduna K M	80	T
5	Dwi Laylatul Umma	75	T
6	Eka Jihan Nurdiyah A	70	TT
7	Eva Rosidah	80	T
8	Krisna Bayu A. E. N. S.	90	T
9	Lutvi Nur Cahyani	80	T
10	Nunung Yuniarti	65	TT
11	Richo Dimas Saputra	80	T
12	Roy Firnando	75	T
13	Tegar Dodi Setiawan	80	T
Jumlah		1010	T = 84,62%
Mean Skor		77,69	11 siswa
Nilai Tertinggi		90	TT = 15,38%

Supaji

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Sistem Pemerintahan Republik Indonesia melalui Strategi Pembelajaran Gallery of Learning Siswa Kelas VI SD Negeri 4 Pangkal Sawoo Ponorogo

Nilai Terendah	65	2 siswa
-----------------------	-----------	----------------

Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah Pendidikan Kewarganegaraan tentang prosedur ”memahami Sistem Pemerintahan Republik Indonesia” terendah 65 dan tertinggi mencapai 90. Secara jelas tergambar pada gambar 4 berikut.



Gambar 4 Kecenderungan Ketuntasan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus II

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar yang menggambarkan kemampuan menyusun prosedur ”memahami Sistem Pemerintahan Republik Indonesia” terendah adalah 65 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 77,69 dengan tingkat ketuntasan 84,62%. Berarti terdapat 11 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi aktivitas siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan karena hanya 8 siswa atau 61,54% yang berada pada kategori baik atau amat baik, padahal indikator keberhasilan adalah 75%, sehingga untuk lebih memantapkan hasil penelitian, perlu dilanjutkan sampai siklus III.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus kedua penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: (1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu

Supaji

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Sistem Pemerintahan Republik Indonesia melalui Strategi Pembelajaran Gallery of Learning Siswa Kelas VI SD Negeri 4 Pangkal Sawoo Ponorogo

75%. Siswa yang aktivitasnya tergolong dalam kategori baik ada 8 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 13 siswa di Kelas VI. Jika dihitung persentasenya berarti 61,54% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; (2) Kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan dari 76,92% siswa menjadi 84,62%. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan. Dengan kenaikan 7,70% itu sudah lumayan, berarti dari 13 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 11 siswa. Namun demikian, siklus perlu dilanjutkan karena aktivitas siswa yang tergolong baik belum mencapai target yang ditentukan yaitu 75%; (3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi pembelajaran *Gallery of Learning*.

4. Siklus III

Perencanaan, mempelajari hasil refleksi pada siklus II, maka untuk pelaksanaan penelitian siklus III dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III dengan perubahan-perubahan sebagai berikut: Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III diadakan perubahan lagi sesuai dengan tempat duduk siswa yang sedang berlaku saat itu (setiap hari Senin diadakan pergeseran tempat duduk ke depan dan ke samping untuk semua siswa). Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Memahami Sistem Pemerintahan Republik Indonesia. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan “memahami Sistem Pemerintahan

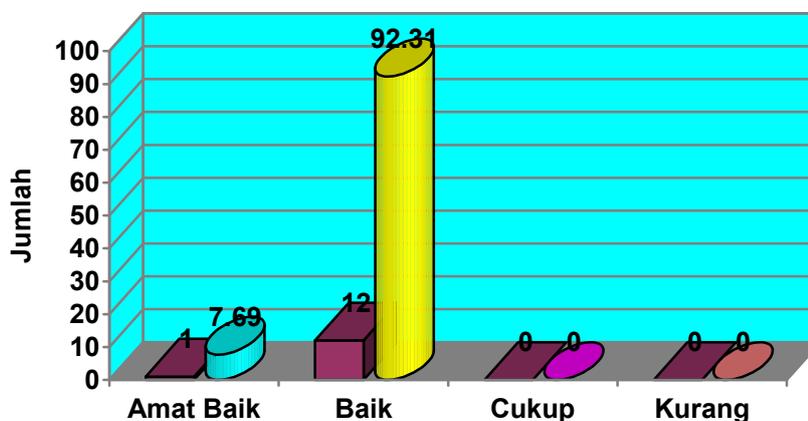
Republik Indonesia”. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 6.

Tabel 6 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	1	7,69
2.	80-89	Baik	12	92,31
3.	70-79	Cukup	0	0
4	20-69	Kurang	0	0
Jumlah			13	100

Dengan skor pada siklus III dari 20-100, ternyata skor terendah 70 dengan skor tertinggi 90 dengan perolehan rata-rata adalah 81,15. Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 5 berikut.



Gambar 5 Kecenderungan Aktivitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus III

Pada kesempatan ini disajikan pula data tentang hasil belajar siswa dan tingkat ketuntasan belajar Pendidikan Kewarganegaraan berikut ini.

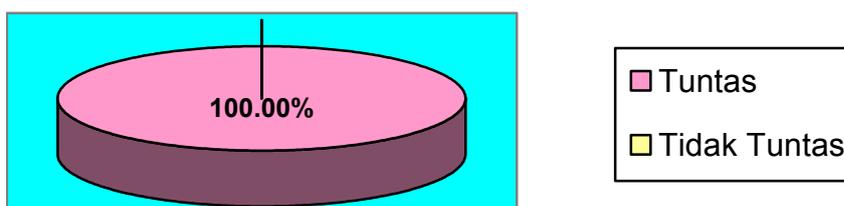
Tabel 7 Hasil Penelitian tentang Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus III

Supaji

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Sistem Pemerintahan Republik Indonesia melalui Strategi Pembelajaran Gallery of Learning Siswa Kelas VI SD Negeri 4 Pangkal Sawoo Ponorogo

Nomor	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Agnes Eva Wulandari	80	T
2	Dewi Umi Samsiyah	80	T
3	Dian Akhmal Kusnadi	80	T
4	Din Kholiduna K M	80	T
5	Dwi Laylatul Umma	80	T
6	Eka Jihan Nurdiyah A	80	T
7	Eva Rosidah	80	T
8	Krisna Bayu A. E. N. S.	90	T
9	Lutvi Nur Cahyani	80	T
10	Nunung Yuniarti	85	T
11	Richo Dimas Saputra	80	T
12	Roy Firnando	80	T
13	Tegar Dodi Setiawan	80	T
Jumlah		1055	T = 100%
Mean Skor		81,15	13 siswa
Nilai Tertinggi		90	TT = 0%
Nilai Terendah		80	0 siswa

Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus III ini menunjukkan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah Pendidikan Kewarganegaraan tentang perbandingan, terendah adalah 80 dan tertinggi mencapai 90. Secara jelas tergambar pada gambar 6 berikut.



Gambar 6 Kecenderungan Ketuntasan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus III

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar yang menggambarkan kemampuan dalam ”memahami Sistem Pemerintahan Republik Indonesia” terendah adalah 80 sedangkan tertinggi 90.

Supaji

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Sistem Pemerintahan Republik Indonesia melalui Strategi Pembelajaran Gallery of Learning Siswa Kelas VI SD Negeri 4 Pangkal Sawoo Ponorogo

Skor rata-rata siswa adalah 81,15 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti terdapat semua siswa mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dan jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Refleksi, berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: (1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya disamping itu, siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 6 tercatat ada 13 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 13 siswa di Kelas VI. Jika dihitung persentasenya berarti 100% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; (2) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan “memahami Sistem Pemerintahan Republik Indonesia”, sudah mengalami kemajuan dari 84,62% siswa menjadi 100%. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam menyelesaikan masalah perbandingan. Dengan kenaikan 15,38% itu sangat bagus, berarti dari 13 siswa peserta penelitian semuanya mencapai ketuntasan; (3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi pembelajaran *Gallery of Learning*.

E. Pembahasan

Sebagai gambaran tentang data yang ada maka disajikan rekap hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus sebagaimana tertera berikut ini

Tabel 11
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
----------------------------------	-----------------	------------------	-------------------

Supaji

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Sistem Pemerintahan Republik Indonesia melalui Strategi Pembelajaran Gallery of Learning Siswa Kelas VI SD Negeri 4 Pangkal Sawoo Ponorogo

Rentang skor	20-100	20-100	20-100
Skor tertinggi	75	90	90
Skor terendah	60	65	80
Rata- rata	72,31	77,69	81,15

Tabel 12 Kecenderungan Aktivitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

No.	Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			F	%	F	%	F	%
1.	90-100	Amat Baik	0	0	1	7,69	1	7,69
2.	80-89	Baik	0	0	7	53,85	12	92,31
3.	70-79	Cukup	11	84,62	4	30,77	0	0
4.	20-69	Kurang	2	15,38	1	7,69	0	0
Jumlah			13	100	13	100	13	100

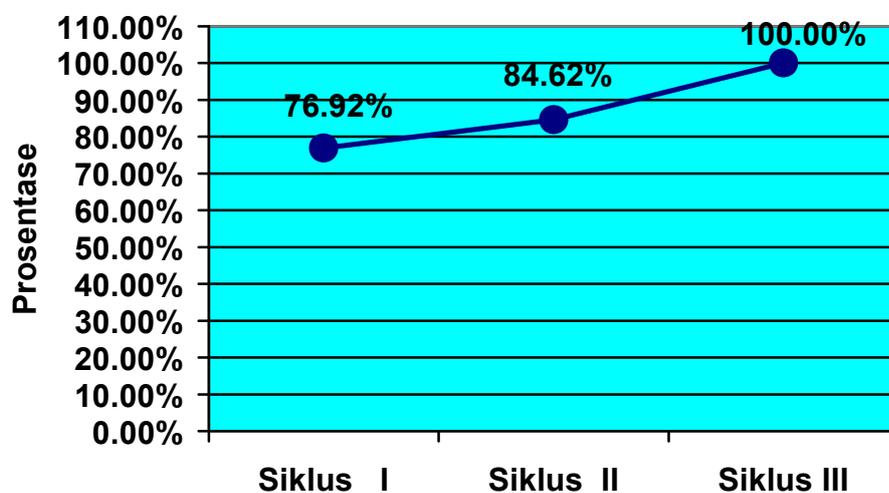
Tabel 13 Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	76,92	23,08
II	84,62	15,38
III	100	0

Sedangkan rekapitulasi ketuntasan belajar tiap siklus dipaparkan dalam diagram 7 berikut ini.

Supaji

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Sistem Pemerintahan Republik Indonesia melalui Strategi Pembelajaran Gallery of Learning Siswa Kelas VI SD Negeri 4 Pangkal Sawoo Ponorogo



Gambar 7 Persentase Ketuntasan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Tiap Siklus

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik tidak ada. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang “memahami Sistem Pemerintahan Republik Indonesia” secara maksimal. Ketuntasan yang dicapai adalah 76,92%. Ini berarti menunjukkan kenaikan tingkat ketuntasan yang semula hanya 61,54%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 61,54% yang sebelumnya tidak ada. Kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 84,62%.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 100% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sangat berguna dalam

Supaji

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Sistem Pemerintahan Republik Indonesia melalui Strategi Pembelajaran Gallery of Learning Siswa Kelas VI SD Negeri 4 Pangkal Sawoo Ponorogo

kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang dimiliki siswa Kelas VI tersebut yaitu tercapainya tingkat ketuntasan 100%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *Gallery of Learning* merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hingga terbukti dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa serta peningkatan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

F. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah terurai, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Pembelajaran yang menerapkan strategi *Gallery of Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan; (2) Pembelajaran yang menerapkan strategi *Gallery of Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, strategi pembelajaran *Gallery of Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga pada kesempatan ini dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

- a. **Guru:** Berdasarkan hasil penelitian ini, strategi pembelajaran *Gallery of Learning* memang dapat meningkatkan hasil belajar, namun strategi pembelajaran ini tentunya belum tentu cocok untuk materi yang lain. sehingga dalam kegiatan pembelajaran tentang materi “memahami Sistem Pemerintahan Republik Indonesia” guru bisa mencoba menerapkan model strategi pembelajaran *Gallery of Learning* agar hasil belajar siswa meningkat. Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan motivasi untuk melaksanakan penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sekaligus sebagai

upaya pengembangan profesinya.

- b. **Kepala Sekolah:** Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendorong guru lain untuk melakukan penelitian yang serupa.
- c. **Peneliti Lanjutan:** Bagi peneliti lanjutan yang berminat untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan permasalahan yang relevan dengan penelitian ini, disarankan: (1) Mempelajari situasi dan kondisi kelas dan siswa yang akan dijadikan sasaran penelitian, sehingga pada tahap refleksi awal hendaknya dilakukan dengan cermat dan tidak tergesa-gesa; (2) Mempelajari kedalaman dan keluasan materi, media pembelajaran yang digunakan, tingkat kematangan siswa, serta alokasi waktu yang tersedia; (3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan hendaknya disusun sesuai dengan paradigma penelitian tindakan kelas, dan bukan menggunakan RPP yang telah ada; (4) Pengamatan, pantauan dan evaluasi pada penelitian tindakan kelas hendaknya dilaksanakan dengan cermat, teliti dan membuat administrasi dan deskripsi dengan baik agar apa yang dihasilkan dalam penelitian ini signifikan.

Daftar Pustaka

- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan. Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. CV.Pustaka Setia.Bandung.
- Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. UIN.Malang Press.Malang
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hill, Winfred. *Theories of Learning*.2008. Nusa Media. Bandung.
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*.PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Silberman, Mel. 1996. *Active Learning*. 101 Strategies to Teach Any Subject. Boston: Allyn & Bacon.